

MENINGKATKAN MOTIVASI ALTRUISTIK SISWA UNTUK PENGEMBANGAN HUBUNGAN SOSIAL MELALUI TEKNIK *BIBLIOTHERAPY* DI KELAS VII-B SMP SWASTA MASYARAKAT DAMAI

¹Christine Elviani Harefa,² Elizama Zebua, & ³Mondang Munthe

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Jalan Yusodarmo No 118 e, Gunungsitoli, Sumatera Utara, 22812, Indonesia

Abstract: Altruistic motivation is motivation that belongs to someone who has a desire to help or help others without expecting the benefits offered or not expecting to be found again, in the sense that the individual is not only concerned with himself or is selfish. Bibliotherapy technique is a treatment procedure for therapeutic purposes using reading activities that have been selected, compiled and then applied to clients.

This study aims to determine whether Bibliotherapy techniques can increase students' altruistic motivation in developing social relations. This research uses a time series design (one week time series design). The data source for this research was class VII-B students of the Peace Community Private Middle School. The instruments in this study were tests and observations. Data analysis was carried out by analyzing the results of the pre-test and post-test and individual observations.

The results of the pre-test illustrated that of the 23 students as research subjects, it was found that 8 students had low altruistic motivation (from the indicators of sharing, helping each other, egoism, working together, respecting opinions, blending in, not grouping friendships, empathy, tolerance taste, and help) when interpreted on the interpretation scale of altruistic motivation is in the score range 0-13 (low). The post-test results of 8 students who were treated showed that students' altruistic motivation increased and was in the score range 13-23, who were consulted on the different interpretation scales were in the medium criteria. Furthermore, the difference between Y 1,2,3, - Y 4,5,6, is 14 with a moderate interpretation. The results of the observations showed that the 8 research subjects obtained an average total score of 47% agreement/compatibility with an interpretation of 25-50% which means medium. The results of calculating the difference in each series of 3 observers increased student altruistic motivation by 12.5, then in treatment/series 3 there was an increase in student altruistic motivation by 19%. By calculating data comparisons, using the Wilcoxon match pairs test during Treatment/series 1.2 and 3 tables = 4. Thus, it can be concluded that the Bibliotherapy technique is effective in increasing students' altruistic motivation.

Keywords: Altruistic Motivation, Bibliotherapy

Abstrak: Motivasi Altruistik adalah motivasi yang di miliki seseorang yang punya hasrat untuk membantu atau menolong orang lain tanpa mengharapkan keuntungan yang di tawarkan atau tidak mengharapkan akan di dapatnya kembali,dalam arti bahwa individu tidak hanya mementingkan dirinya sendiri sendiri atau egois. Teknik *Bibliotherapy* merupakan prosedur

treatment untuk tujuan-tujuan terapeutik dengan menggunakan aktivitas membaca pustaka yang telah diseleksi, di susun kemudian diterapkan kepada klien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *Bibliotherapy* dapat meningkatkan motivasi Altruistik siswa dalam pengembangan hubungan sosial. Penelitian ini menggunakan *time series design* (desain urutan waktu berjangka satu minggu/series). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP SWasta Masyarakat Damai. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* dan observasi per-individu.

Hasil *pre-test* menggambarkan bahwa dari 23 orang siswa sebagai subjek penelitian di temukan 8 orang siswa yang memiliki motivasi Altruistik yang rendah (dari indikator berbagi, saling membantu, egoisme, bekerja sama, menghargai pendapat, membaurkan diri, tidak menggolongkan pertemanan, empati, tenggang rasa, dan tolong menolong) bila diinterpretasikan pada skala interpretasi motivasi Altruistik berada pada rentang skor 0-13 (rendah). Hasil *post-test* dari 8 orang siswa yang di beri perlakuan menunjukkan motivasi Altruistik siswa meningkat dan berada pada rentang skor 13-23, yang dikonsultasikan pada perbedaan skala interpretasi berada pada kriteria sedang. Selanjutnya perbedaan $Y_{1,2,3} - Y_{4,5,6}$ adalah 14 dengan interpretasi sedang. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek penelitian yang 8 orang memperoleh total nilai rata-rata jumlah kesepakatan / kecocokan 47% dengan interpretasi 25-50% yang berarti sedang. Hasil perhitungan selisih setiap seri dari 3 observer peningkatan motivasi Altruistik siswa sebesar 12,5, selanjutnya pada treatment/seri 3 terdapat peningkatan motivasi Altruistik siswa sebesar 19%. Dengan perhitungan perbandingan data, menggunakan *Wilcoxon match pairs test* saat *Treatment* / seri 1,2 dan 3 tabel = 4. Dengan demikian, di simpulkan bahwa teknik *Bibliotherapy* efektif dalam meningkatkan motivasi Altruistik siswa.

Kata kunci: Motivasi Altruistik, *Bibliotherapy*.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok yang tidak hanya berfokus pada akademinya saja namun dari orientasi sosialnya. Kelebihan manusia sebagai makhluk sosial yaitu kesediaannya memberikan pertolongan dan mengulurkan tangan terhadap keluarga, kelompok, atau komunitasnya, bahkan siap menolong tidak kenal, dari etnis atau bangsa lain tanpa pamrih dan tanpa meminta imbalan : Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Adanya saling ketergantungan diantara sesama manusia, maka timbullah suatu kehidupan individu dalam masyarakat yang mengartikan bahwa manusia tidak mampu hidup sendiri.

Membantu dan menolong orang lain termasuk dalam perilaku jenis prososial atau lebih khusus di sebut sebagai Altruistik. Kata altruistik pertama kali muncul pada abad ke-19 oleh Auguste Comte. Comte menyebutkan altruisme sebagai “Living for others”, yang dalam bahasanya Prancis di tulis sebagai “*vivre pour autrui*” (Robert, 2013:4). Menurut Myer (2012) (Nimah, 2017:101) seorang yang memiliki motivasi altruistik merupakan seseorang yang memiliki hasrat untuk membantu atau menolong orang lain tanpa mengharapkan keuntungan yang di tawarkan atau tidak adanya harapan yang akan di dapatkan kembali,

dalam arti bahwa individu tidak hanya memntingkan dirisendiri atau egois. Altruistik adalah tindakan sukarela yang di lakukan seseorang atau sekelompok orang utnuk menolong orang lain tanpa mengharapkan apapun (kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan) Tindakan tersebut muncul secara spontan dari dalam diri si penolong, didasari dari keinginan yang tulus dan hati nurani dari orang tersebut tanpa ada pengaruh dari orang lain. Dalam membantu orang lain kepentingan yang sifatnya pribadi dikesampingkan dan lebih mementingkan kepentingan orang lain.

Mc Guire dan Neisz (Ni'mah, 2017: 101), menyebutkan karakteristik perilaku altruistik antara lain: seseorang lebih suka memberi pertolongan, lebih murah hati, mudah bersosialisasi, mampu berinteraksi dengan berbagai karakter orang, lebih populer dengan teman-temannya dan menyadari untuk saling membutuhkan. Altruisme dapat membangun hubungan antara sesama, mengurangi stres dan membawa manfaat dalam kehidupan, antara lain dapat membangun emosi kesejahteraan terukur dengan meningkatkan ketenangan pikiran. Sementara itu, Mulinge (Maretha, 2020: 55) menyatakan altruistik diartikan sebagai kewajiban yang ditunjukkan pada kebaikan orang lain. Suatu kegiatan altruistik adalah tindakan mengasihi atau memperlakukan sesama dengan baik untuk tujuan kebaikan orang itu dan tanpa dirasuki kepentingan orang yang mengasihi. Tindakan altruistik selalu bersifat konstruktif, membangun, memperkembangkan, dan menumbuhkan kehidupan sesama. Dengan siswa memiliki motivasi altruistik maka mempunyai kemungkinan besar dalam membangun hubungan sosial yang baik. Siswa yang berhasil dalam meningkatkan motivasi altruistik adalah siswa yang mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya sehingga siswa tidak mendapat kesulitan dalam membangun hubungan yang baik terhadap lingkungan sosial dan meskipun terdapat kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang baik di sekolah, siswa akan dapat mengatasinya. Namun tidak jarang kita mencakan fenomena pada anak yang mengalami kesulitan dalam berhubungan sosial akibat kurangnya rasa saling tolong menolong atau membantu orang lain dan menganggap segala sesuatu bisa dilakukan sendiri, tingginya egoisme dalam diri dan kurang memiliki perasaan tenggang rasakurangnya rasa saling tolong menolong atau membantu orang lain dan menganggap segala sesuatu bisa dilakukan sendiri, tingginya egoisme dalam diri dan kurang memiliki perasaan tenggang rasa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat melakukan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) yang dimulai pada tanggal 07 September 2020 hingga bulan November, ditemukan beberapa siswa yang memiliki rasa tolong menolong yang rendah, kurang berempati kepada teman, ego yang tinggi, tidak memiliki tenggang rasa, memisahkan diri dari teman sekelasnya, dan membuat kelompok/geng. Selain hasil observasi, hasil analisis DCM juga menunjukan bahwa beberapa siswa sering bertentangan pendapat dengan sesama teman. Berdasarkan observasi dan hasil analisis DCM maka untuk memastikan hasil dari kedua teknik itu peneliti mewawancarai beberapa siswa dari subjek ini dan mendapatkan hasil bahwa mereka tidak menyadari dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang altruistik sehingga untuk memulihkan kesadaran mereka maka peneliti melakukan satu tindakan dengan teknik bibliotherapy melalui penelitian eksperimen.

Masalah tersebut jika tidak segera ditangani akan berakibat dalam perkembangan hubungan sosial individu di sekolah, maka untuk membantu siswa keluar dari permasalahan tersebut dibutuhkan keterlibatan aktif guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. siswa dapat

meningkatkan dan mendorong motivasi pengembangan hubungan sosial yang sedang dihadapinya manakala memahami, mencermati informasi lain, sehingga is diharapkan mampu mengelola masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan deskripsi singkat tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah yang berjudul **"Meningkatkan Motivasi Altruistik Siswa Untuk Pengembangan Hubungan Sosial Melalui Teknik Bibliotherapy Di Kelas VII B SMP Swasta Masyarakat Damai"**.

METODE

Metode/metodologi penelitian adalah cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara melaksanakan penelitian yaitu meliputi kegiatan- kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara alamiah.

Menurut Sugiono (2011:6) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan,di kembangkan dan di buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat di gunakan untuk memahami, memecahkan, mengatisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen sedangkan desain dalam penelitian ini adalah *time series design* untuk mengetahui efek sebelum atau sesudah perlakuan. Penelitian ini di rancang berdasarkan pokok masalah yang di kaji,yaitu :

- a. Motivasi altruistik siswa,dan
- b. Teknik *biblyotherapy*

HASIL

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Masyarakat Damai yang berlokasi di Desa Madula kecamatan Gunungsitoli Selatan, dengan judul "meningkatkan motivasi altruistik siswa untuk pengembangan hubungan sosial melalui teknik bibliotherapy di kelas VII B SMP Swasta Masyarakat Damai Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 23 orang siswa Motivasi altruistik merupakan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk meningkatkan motivasi altruistik siswa yaitu dengan cara eksperimen melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Bilbiotherapy. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik Bibliotherapy terhadap subjek penelitian adalah untuk mengetahui perubahan motivasi altruistik siswa yang diasumsikan rendah sebelum di beri perlakuan dan diharapkan meningkat setelah diberikan perlakuan. Motivasi altruistik siswa yang dimaksud adalah menyangkut aspek menolong (saling membantu dan tolong menolong), kerjasama (bekerja sama dan egoisme). menyumbang (berbagi), tenggang rasa(tenggang rasa dan tidak mengelompokkan pertemanan), jujur (Menghargai pendapat) dan kedermawanan (empati).

Berdasarkan hasil perlakuan (treatment) yaitu melalui bimbingan kelompok teknik. Bibliotherapy yang diberikan kepada 8 orang siswa yang memiliki keterampilan motivasi altruistik yang diasumsikan rendah pada hasil pre-test, maka selanjutnya diperoleh nilai post-test yang 8 orang siswa memiliki nilai

rata-rata 23 pada skala 14-23 yang bila diinterpretasikan pada skala tes motivasi altruistik siswa berada pada rentang 25-50% yakni 36% yang artinya motivasi altruistik siswa berada pada kriteria sedang.

2. Indikator Membaurkan Diri

Berdasarkan hasil perlakuan (treatment) yaitu melalui bimbingan kelompok teknik Bibliotherapy yang diberikan kepada 8 orang siswa yang memiliki keterampilan motivasi altruistik yang diasumsikan rendah pada hasil pre-test, maka selanjutnya diperoleh nilai post-test yang 8 orang siswa memiliki nilai rata-rata 16 pada skala 14-23 yang bila diinterpretasikan pada skala tes motivasi altruistik siswa berada pada rentang 25-50% yakni 25% yang artinya motivasi altruistik siswa berada pada kriteria sedang 17 Indikator Tidak Mengelompokkan Pertemanan Berdasarkan hasil perlakuan (treatment) yaitu melalui bimbingan kelompok teknik Bibliotherapy yang diberikan kepada 8 orang siswa yang memiliki keterampilan motivasi altruistik yang diasumsikan rendah pada hasil pre-test, maka selanjutnya diperoleh nilai post-test yang 8 orang siswa memiliki nilai rata-rata 24 pada skala.

3. Indikator Egoisme

Data dari 23 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 8 orang siswa yang memiliki motivasi altruistik pada indikator egoisme dengan nilai rata-rata 9 pada skala 0-13, bila diinterpretasikan berada pada tingkat persentasi 0-24% yakni 14% artinya siswa memiliki motivasi altruistik yang diasumsikan rendah.

4. Indikator Bekerja Sama

Data dari 23 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 8 orang siswa yang memiliki motivasi altruistik pada indikator bekerja sama dengan nilai rata-rata 9 pada skala 0 - 13. bila diinterpretasikan berada pada tingkat persentasi 0-24% yakni 14% artinya siswa memiliki motivasi altruistik yang diasumsikan rendah.

5. Indikator Menghargai Pendapat

Data dari 23 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 8 orang siswa yang memiliki motivasi altruistik pada indikator menghargai pendapat dengan nilai rata-rata 10 pada skala 0 - 13, bila diinterpretasikan berada pada tingkat persentasi 0-24% yakni 16% artinya siswa memiliki motivasi altruistik yang diasumsikan rendah. 1.6.indikator Membaurkan Diri Data dari 23 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 8 orang siswa yang memiliki motivasi altruistik pada indikator membaurkan diri dengan nilai rata-rata 6 pada skala 0 - 13, bila diinterpretasikan berada pada tingkat persentasi 0 - 24% yakni 9% artinya siswa memiliki motivasi altruistik yang diasumsikan rendah. [01.26, 14/6/2023] NicE:); valid dimana 5 Tub (halaman 63). Tes tersebut kemudian diperbaiki dibuang sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk seluruh variabel di kelas VII-B tersebut sebanyak 32 butir tes tentang motivasi altruistik siswa untuk pengembangan hubungan sosial melalui teknik bibliotherapy

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menentukan apakah butir tes yang telah diedarkan kepada responden memenuhi syarat reliabilitas tes atau tidak, maka dilakukan uji rehabilitas dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown Dari hasil perhitungan rehabilitas tentang motivasi altruistik siswa diperoleh -0.954 Nilai 0,954 tersebut dibandingkan dengan ber untuk N-23 pada taraf signifikan 5% (a 0.05) diperoleh

Fabe 0,413 Karena ang 7 Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal untuk variabel motivasi altruistik siswa dinyatakan reliabel. (halaman 69).

2. Uji Reprodusibel

Instrumen yang telah digunakan sebagai pengumpul data pada saat penelitian, dianggap reproduksibel apabila memenuhi nilai minimum 0,90 Berdasarkan uji reproduksibel (halaman 70) yang diolah dengan menggunakan bantuan program statistik yaitu dengan Microsoft Excel 2007, menunjukkan bahwa tes tersebut reproduksibel karena memenuhi orang siswa yang memiliki keterampilan motivasi altruistik yang diasumsikan rendah pada hasil pre-test, maka selanjutnya diperoleh nilai post-test yang 8 orang siswa memiliki nilai rata-rata 26 pada skala 14-23 yang bila diinterpretasikan pada skala tes motivasi altruistik siswa berada pada rentang 25-50% yakni 41% yang artinya motivasi altruistik siswa berada pada kriteria sedang orang siswa yang memiliki keterampilan motivasi altruistik yang diasumsikan rendah pada hasil pre-test, maka selanjutnya diperoleh nilai post-test yang 8 orang siswa memiliki nilai rata-rata 26 pada skala 14-23 yang bila diinterpretasikan pada skala tes motivasi altruistik siswa berada pada rentang 25-50% yakni 41% yang artinya motivasi altruistik siswa berada pada kriteria sedang.

3. Indikator Egoisme

Berdasarkan hasil perlakuan (treatment) yaitu melalui bimbingan kelompok teknik Bibliotherapy yang diberikan kepada 8 orang siswa yang memiliki keterampilan motivasi altruistik yang diasumsikan rendah pada hasil pre-test, maka selanjutnya diperoleh nilai post-test yang 8 orang siswa memiliki nilai rata-rata 25 pada skala 14-23 yang bila diinterpretasikan pada skala tes motivasi altruistik siswa berada pada rentang 25-50% yakni 39% yang artinya motivasi altruistik siswa berada pada kriteria sedang.

4. Indikator Bekerja Sama

Berdasarkan hasil perlakuan (treatment) yaitu melalui bimbingan kelompok teknik Bibliotherapy yang diberikan kepada 8 orang siswa yang memiliki keterampilan motivasi altruistik yang diasumsikan rendah pada hasil pre-test, maka selanjutnya diperoleh nilai post-test yang 8 orang siswa memiliki nilai rata-rata 30 pada skala 14-23 yang bila diinterpretasikan pada skala tes motivasi altruistik siswa berada pada rentang 25 - 50% yakni 47% yang artinya motivasi altruistik siswa berada pada kriteria sedang.

2. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan usaha untuk mengecek tes yang telah diedarkan disi dengan baik dan benar oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya, hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang kurang diinginkan yang dapat mempengaruhi keakuratan pengolahan data lebih lanjut. Selanjutnya tes yang telah dibuat sebelum dijadikan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan validasi isi kepada validator untuk mengetahui ketepatan indikator, tata bahasa, peristilahan. serta kesesuaian dengan karakteristik sampel penelitian.

3. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Tes Tes yang telah dibagikan di kelas tersebut selanjutnya ditabulasikan semua jawaban dari masing-masing butir tes. Adapun tolak ukur untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes penelitian yaitu jika nilai r pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden $N = 23$ siswa, maka item I angket dinyatakan valid demikian juga untuk item angket

berikutnya. Dari perhitungan validitas tes yang diperoleh masing-masing nilai ingat untuk butir tes nomor 1 diperoleh $T_{hitung} = 0,590$ yang kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} untuk $N = 23$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 0,413$ karena $T_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal nomor 1 dinyatakan valid. Dengan mengikuti langkah-langkah perhitungan validitas tes pada butir nomor 1, selanjutnya dilakukan perhitungan yang sama untuk butir soal nomor 2 sampai dengan nomor 32. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, ditemukan 3 butir tes yang tidak valid yaitu 1423 yang bila diinterpretasikan pada skala tes motivasi altruistik siswa berada pada rentang 25-50% yakni 38% yang artinya motivasi altruistik siswa berada pada kriteria sedang.

Indikator Empati

Berdasarkan hasil perlakuan (treatment) yaitu melalui bimbingan kelompok teknik Bibliotherapy yang diberikan kepada 8 orang siswa yang memiliki keterampilan motivasi altruistik yang diasumsikan rendah pada hasil pre-test, maka selanjutnya diperoleh nilai post-test yang 8 orang siswa memiliki nilai rata-rata 24 pada skala 14-23 yang bila diinterpretasikan pada skala tes motivasi altruistik siswa berada pada rentang 25-50% yakni 38% yang artinya motivasi altruistik siswa berada pada kriteria sedang.

19. Indikator Tenggang Rasa Berdasarkan hasil perlakuan (treatment) yaitu melalui bimbingan kelompok teknik Bibliotherapy yang diberikan kepada 8 orang siswa yang memiliki keterampilan motivasi altruistik yang diasumsikan rendah pada hasil pre-test, maka selanjutnya diperoleh nilai post-test yang 8 orang siswa memiliki nilai rata-rata 23 pada skala 14-23 yang bila diinterpretasikan pada skala tes motivasi altruistik siswa berada pada rentang 25-50% yakni 37% yang artinya motivasi altruistik siswa berada pada kriteria sedang.

20. Indikator Tolong Menolong Berdasarkan hasil perlakuan (treatment) yaitu melalui bimbingan kelompok teknik Bibliotherapy yang diberikan kepada 8 orang siswa yang memiliki keterampilan motivasi altruistik yang diasumsikan rendah pada hasil pre-test, maka selanjutnya diperoleh nilai post-test yang 8 orang siswa memiliki nilai rata-rata 23 pada skala 14-23 yang bila diinterpretasikan pada skala tes motivasi altruistik siswa berada pada rentang 25-50% yakni 37% yang artinya motivasi altruistik siswa berada pada kriteria sedang.

21. Indikator Tidak Mengelompokkan Pertemanan Data dari 23 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 8 orang siswa yang memiliki motivasi altruistik pada indikator tidak mengelompokkan pertemanan dengan nilai rata-rata 12 pada skala 0-13, bila diinterpretasikan berada pada tingkat persentasi 0-24% yakni 19% artinya siswa memiliki motivasi altruistik yang diasumsikan rendah.

22. Indikator Empati Data dari 23 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 8 orang siswa yang memiliki motivasi altruistik pada indikator empati dengan nilai rata-rata 10 pada skala 0-13, bila diinterpretasikan berada pada tingkat persentasi 0-24% yakni 16% artinya siswa memiliki motivasi altruistik yang diasumsikan rendah.

Indikator Tenggang Rasa

Data dari 23 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 8 orang siswa yang memiliki motivasi altruistik pada indikator tenggang rasa dengan nilai rata-rata 9 pada skala 0-13, bila diinterpretasikan berada pada tingkat persentasi 0-24% yakni 14% artinya siswa memiliki motivasi altruistik yang diasumsikan rendah.

2.0. Indikator Tolong Menolong Data dari 23 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 8 orang siswa yang memiliki motivasi altruistik pada indikator tolong menolong dengan nilai rata-rata 10 pada skala 0-13. Bila diinterpretasikan berada pada tingkat persentasi 0-24% yakni 16% artinya siswa memiliki motivasi altruistik yang diasumsikan rendah.

Berdasarkan perolehan nilai dari beberapa indikator tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil pre-test yaitu 15% bila diinterpretasikan pada skala motivasi altruistik berada pada rentang nilai 0-24% yang berarti siswa memiliki motivasi altruistik yang diasumsikan rendah (halaman 127).

Motivasi Altruistik Siswa Pada Hasil Post-Test (Y456) Berdasarkan indikator penelitian tentang motivasi altruistik siswa, maka analisis datanya dapat diuraikan sebagai berikut:

Indikator Berbagi

Berdasarkan hasil perlakuan (treatment) yaitu melalui bimbingan kelompok teknik Bibliotherapy yang diberikan kepada 8 orang siswa yang memiliki keterampilan motivasi altruistik yang diasumsikan rendah pada hasil pre-test, maka selanjutnya diperoleh nilai post-test yang 8 orang siswa memiliki nilai rata-rata 16 pada skala 14-23 yang bila diinterpretasikan pada skala tes motivasi altruistik siswa berada pada rentang 25-50% yang artinya motivasi altruistik siswa berada pada kriteria sedang.

Indikator Saling Membantu

Berdasarkan hasil perlakuan (treatment) yaitu melalui bimbingan kelompok teknik Bibliotherapy yang diberikan kepada 8 KELAS X 0,90% yang artinya instrumen tes efektif dalam mengumpulkan data pada saat penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang meningkatkan motivasi altruistik siswa dengan teknik bibliotherapy di kelas VII-B SMP Swasta Masyarakat Damai, disimpulkan sebagai berikut: Hasil pretest 15% berada pada skala interpretasi rendah. Hasil posttest 36% berada pada skala interpretasi sedang. Perbedaan data pretest dan posttest adalah 21% dengan interpretasi rendah. Hasil observasi dari 3 observer adalah 47% berada pada skala interpretasi sedang. Dengan demikian membandingkan data tes dengan data observasi sama-sama berada pada skala interpretasi sedang. Maka hasil penelitian disimpulkan bahwa teknik bibliotherapy dapat meningkatkan motivasi altruistik dengan interpretasi sedang yang artinya dari 8 orang siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki peningkatan motivasi altruisti dari 15% menjadi 36% dan hasil observasi sebesar 47%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, S. B. 2015. Psikologi Sosial, Bandung. CV. Pustaka Setia. Arikunto, 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. PT Rincka Cipta.
- Dayana, Indri. Marbun, Juliaster. 2018. Motivasi Kehidupan. Jakarta. Guepedia Publisher, Dayakisni, T., & Hudaniah, 2003. Psikologi Sosial. Malang. UMM Press.
- Erford, Badley T. 2016. 40 Teknik Yang Harus dikuasai Setiap Konselor. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hynes, A. M., Hynes-Berry, M. 1986. Bibliotherapy The Interactive Process. New York. Routledge.

Monroe, Kristen Renwick. 1996. *The Heart of Altruism: Perceptions of a Common Humanity*. Princeton: Princeton University Press.

Masri, Subekti. 2020. *Multicultural Awareness, Teknik Cinemedication, dan Bibliotherapy*. Sulawesi Selatan. Aksara Timur.

Myers, David G. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika Narbuko, Cholid,. Achmadi A. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung. Refika Aditama. Rahman, Agus A. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Sarwono, W. S., & Meinarno, A.E., 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono, 2016. *Statistika Untuk Penelitian*". Bandung. ALFABETA, cv. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*". Bandung. ALFABETA, cv. .2013. *Statistika Untuk Penelitian*". Bandung. ALFABETA, cv.

Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Sutoyo, Anwar, 2014. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. Tambayong Yapi. 2013. *Kamus Isme-Isme*, Bandung. Nuansa Cendikia.

Daftar Web

Helmiyyah, Siti. Erlyani N,. & Mayangsari M. 2019. Hubungan Rasa Syukur Dengan Masyarakat Yang Tinggal Di Wilayah Tambang Batu Bara Asam- Asam. *Jurnal Kognisia*. Vol. 2(2), 141.

Lubis, Ali Sutan. 2020. Penerapan Inovasi Kondisi Pembelajaran Dan Disiplin Kinerja Guru Sebagai Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Sekolah, Iklim Organisasi Dan Altruistik Di Lingkungan SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 13(2). 161.

Maretha, Tresyana. Susanti R,. & Sari, Eva. 2020. Keefektifan Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Sikap Altruistik Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol. 5(2), 55. Morawski, Gilbert. 2000. Interactive Bibliotherapy As An Innovative Inservice Practice: A focus On The Inclusive Setting. *Reading Horizons*. Kalamazoo. Vol. 41, Iss. 1,p.47

Ni'mah, Roudlotun. 2017. Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruistik. *Jurnal Keislaman*, Vol. 6(1), 101-103. Noor, Triana R. 2020. Bibliotherapy Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja. *Jurnal Studia Insania*. Vol. 8(2). 169-172.

Novita, Kiftiyah R. Sugiharto,. & Anni, Catharina T. 2017. Meningkatkan Kemampuan Proposial Siswa SD Melalui Layanan Informasi Teknik Bibliotherapy. *Indonesia Journal of Guidance And Counseling: Theory and Application*. Vol.6(3). 43.

Purba, Pangondian H. 2016. Upaya Meningkatkan Kecepatan Pukulan Gyaku Tsuki Chudan Melalui Bentuk Latihan Variation of Body Drops Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 14(3). 19.

Robet, Robertus. 2013. Altruisme, Solidaritas, dan Kebijakan Sosial. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 18(1), 4-11.

Yulitri, Rina. Ardimen. Hardi E,. & Gustina. 2020. Profil Perilaku Altruistik Mahasiswa Dan Implikasinya terhadap Program Pelatihan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor. *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol. 5(2), 40.

Yunico, Alfin. Lukmawati,. & Botty Midya. 2016. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruistik. *Jurnal Psikologi Islami*. Vol. 2(2), 186- 187.